

LAMA BUNTING SAPI PERSILANGAN SIMMENTAL DAN SAPI PO
(PERANAKAN ONGOLE) YANG DI IB (INSEMINASI BUATAN) DI
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Oleh:

ANTON
04 161 044



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008

**LAMA BUNTING SAPI PERSILANGAN SIMMENTAL DAN SAPI PO
(PERANAKAN ONGOLE) YANG DI IB DI KECAMATAN SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Anton, Dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Hj. Zuhelmi Zen, MS dan Prof. Dr. Ir. Zesfin BP, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lama bunting Sapi Persilangan Simmental dan Sapi PO (Peranakan Ongole) yang di IB di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 September sampai 20 September 2008. Materi penelitian adalah menggunakan Sapi Persilangan Simmental sebanyak 32 ekor tahun 2006 dan 64 ekor tahun 2007, Sapi PO (Peranakan Ongole) sebanyak 462 ekor tahun 2006 dan 468 ekor tahun 2007. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Data mengenai pelaksanaan IB dan hasil pemeriksaan kebuntingan didapatkan dari kartu yang ada pada peternak dan catatan inseminator. Data primer tentang pemeliharaan ternak sapi didapatkan melalui wawancara dengan peternak, data sekunder diperoleh dari catatan atau laporan yang terdapat di Dinas Peternakan Kabupaten Dharmasraya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.00 for windows yang outputnya akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata lama bunting tahun 2006 Sapi Persilangan Simmental 276.34 ± 10.434 hari dengan rentang 258-292 hari, dan rata-rata lama bunting Sapi PO (Peranakan Ongole) 274.79 ± 10.826 hari dengan rentang 248-299. Analisa statistik tidak berbeda nyata ($P>0.05$) antara Sapi Persilangan Simmental dan Sapi PO (Peranakan Ongole). Sedangkan rata-rata lama bunting tahun 2007 Sapi Persilangan Simmental 280.45 ± 9.845 hari dengan rentang 248-308 hari, dan rata-rata lama bunting Sapi PO (Peranakan Ongole) 277.55 ± 8.972 hari, dengan rentang 251-301 hari. Analisa statistik tidak berbeda nyata ($P>0.05$) antara Sapi Persilangan Simmental dan Sapi PO (Peranakan Ongole).

Kata kunci : lama bunting, Sapi Persilangan Simmental, Sapi PO (Peranakan Ongole)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bidang pangan, Indonesia merupakan pasar yang luar biasa besar, namun hingga kini negeri ini masih tergantung pada bahan pangan impor, untuk produk peternakan, setiap tahun Indonesia mengimpor sapi hidup sebanyak 450 ribu ekor dari Australia (Proyeksi Bappenas, 2008). Sapi potong menjadi salah satu pilihan komoditas yang diyakini bisa menjadi sumber pendapatan keluarga. Proses pemeliharaan sapi potong cukup mudah dilakukan. Namun, juga banyak kendalanya, yakni pemeliharaan yang dilakukan peternak. Beberapa peternak belum memiliki orientasi bahwa beternak sapi potong bisa menjadi sumber pendapatan utama, sehingga pemeliharaan sapi potong tidak dilakukan secara asal-asalan. Permasalahan yang sering kali menjadi kendala para peternak yaitu pemilihan bibit, pemberian pakan, dan pemasaran (Amrun, 2008).

Peningkatan mutu ternak dapat dilakukan dengan mengawinkan sapi lokal dengan sapi unggul. Persilangan sapi-sapi betina lokal dengan sapi jantan simmental dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik pada masing-masing bangsa sapi tersebut. Sapi lokal mempunyai keunggulan antara lain relatif tahan terhadap panas, tahan terhadap caplak. Sapi simmental termasuk sapi triguna yaitu sapi pedaging, perah dan memproduksi susu cukup tinggi, penambahan bobot badan lebih baik dan punya nilai jual yang tinggi, disamping itu sapi simmental penghasil daging yang tinggi dan juga dapat digunakan sebagai tenaga kerja.

Menurut Yohanes dkk (2002) menyatakan perlu memberikan pakan yang baik untuk ternak yang sedang bunting dengan alasan untuk menjaga kesehatan

induk dan janin supaya menghasilkan anak yang berkualitas baik. Partodihardjo (1992) menyatakan bahwa lamanya periode kebuntingan untuk tiap spesies berbeda, faktor itu jelas disebabkan oleh faktor genetik. Salisbury dan VanDemark (1985) menyatakan bahwa kekurangan makanan merupakan penyebab terbesar terjadinya gangguan reproduksi pada sapi. Menurut Toelihere (1985) bahwa lama bunting ditentukan oleh genetik walau dapat dimodifikasi oleh faktor-faktor maternal, dan pemberian makanan yang nilai gizinya rendah dapat memperpanjang masa kebuntingan.

Jumlah Sapi Persilangan Simmental dan Sapi PO (Peranakan Ongole) yang di IB tahun 2006 di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya adalah Sapi Persilangan Simmental 32 ekor dan Sapi PO (Peranakan Ongole) 462 ekor. Jumlah Sapi Persilangan Simmental dan Sapi PO (Peranakan Ongole) yang di IB tahun 2007 di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya adalah Sapi Persilangan Simmental 64 ekor dan Sapi PO (Peranakan Ongole) 468 ekor. Dalam beberapa tahun kebelakang belum ada data atau informasi mengenai lama bunting Sapi Persilangan Simmental dan Sapi PO (Peranakan Ongole) yang di IB di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Lama Bunting Sapi Persilangan Simmental dan Sapi PO (Peranakan Ongole) yang di IB (Inseminasi Buatan) di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama bunting Sapi Persilangan Simmental tahun 2006, 276.34 ± 10.434 hari dengan rentang 258-292 hari, dan rata-rata lama bunting Sapi PO (Peranakan Ongole) 274.79 ± 10.826 hari dengan rentang 248-299. Sedangkan rata-rata lama bunting Sapi Persilangan Simmental tahun 2007, 280.45 ± 9.845 hari dengan rentang 248-308 hari, dan rata-rata lama bunting Sapi PO (Peranakan Ongole) 277.55 ± 8.972 hari, dengan kisaran 251-301 hari. Hasil analisa statistik memperlihatkan lama bunting tidak ada terdapat perbedaan yang nyata ($P > 0.05$) antara Sapi Persilangan Simmental dan Sapi PO (Peranakan Ongole).

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dilapangan maka penulis menyarankan peternak untuk lebih memperhatikan makanan yang berkualitas baik serta kuantitas yang cukup untuk diberikan kepada ternak, karena kekurangan makanan dapat memperpanjang masa kebuntingan, sehingga peternak akan mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Alexander, P. A. B. D, H. Abeygunawardena, B. M. H. O. Perana, and I.S. Abeygunawardena. 1998. Reproductive performance and factor affecting the succes rate of artificial insemination of cattle in up-Country Multiple Farm of Sri Lanka. Tropical Agree Research. 10: 356-371.
- Amrun. 2008. Cara Pemeliharaan Sapi Potong. Available: <http://www.suarakomunitas.combine.or.id>. Accessed: October 30, 2008.
- Anggorodi, R. 1990. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Blakely, J., and D. H. Bade. 1992. Ilmu Peternakan. (Terjemahan: Bambang Srigandono). Ed. IV. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPTP NTB. 2008. Manajemen Terpadu Pemeliharaan Sapi Bali. Available: http://ntb.litbang.deptan.go.id/b_mps/4.pdf. Accessed: November 1, 2008.
- Darma, S. 2002. "Operasionalisasi konsep lumbung ternak nagari". Makalah Seminar Regional Sumatera. Pengembangan Agribisnis Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat. Bappeda Propinsi Sumatra Barat, Padang.
- Darmadja, S. G. N. D. Dan P. Sutedjo. 1976. Masa kebuntingan dan interval beranak pada Sapi Bali PD. 1-17. Dalam Proc. Seminar Reproduksi dan Performance Sapi Bali. Dinas Peternakan Daerah TK I, Denpasar.
- Endola, R. 2007. Penampilan Sifat-sifat Reproduksi Sapi Hasil Persilangan Pertama (F1) Simmental dengan Sapi PO (Peranakan Ongole) di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Faisal. 2008. Pengenalan Masa Berahi Pada Ternak Sapi. Available: <http://www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/p3211023.pdf> . Accessed: October 30, 2008.
- Frandsen, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi ternak. Diterjemahkan oleh B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gianto, Z. 2007. Penampilan Sifat Reproduksi Sapi Peranakan Simmental di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.